BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Participatory Action Research

Berbagai kajian dalam rumpun ilmu sosiologi membenarkan bahwa modal sosial menempati posisi penting dalam upaya-upaya pengembangan masyarakat, bahkan lebih jauh kepada kehidupan yang berkelanjutan. Sebagaimana umumnya kajian lain mengenai proses pemberdayaan dan modal sosial, namun bagaimanapun unsur-unsur modal sosial tersebut dapat diubah atau dikuatkan dalam sebuah proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat masih belum terjawab secara jelas. Pada akhirnya kajian tersebut hanya menjadi salah satu dari berbagai kajian serupa mengenai modal sosial dan pengembangan masyarakat yang akhirnya melahirkan keseragaman proporsi. *Pertama*: modal sosial menempati posisi penting dalam sebuah transformasi sosial, dan *kedua:* bahwa penguatan modal sosial merupakan kunci keberhasilan aktivitas pembangunan masyarakat sehingga harus menjadi pertimbangan dalam penentuan tujuan serta metode atau sistem pembangunan masyarakat.

Salah satu metode alternatif yang dapat dilakukan sebagai metode dalam pembangunan masyarakat yang sekaligus memberikan dampak dan pengetahuan modal sosial di dalam tubuh masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Participatory Action Research (PAR) memiliki komponen yang memiliki keterkaitan dengan konsep modal sosial dan pembangunan masyarakat.[29]

Beberapa definisi para ahli tentang PAR, salah satunya yakni Yoland Wadwordh, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma baru ilmu pengetahuan tradisional atau kuno.[30] Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang terjadi", yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematik, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak- pihak yang relevan (*Stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[31]

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan

[29]http://prayasawana.wordpress.com/2012/05/30/penelitian-aksi-partisipatif-alternatif-model-pengembangan-masyarakat/. Di akses pada tanggal 18 april 2015
[30] Agus Afandi, dkk, Modul *Participatory Action Research (PAR*), (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal.90
[31] Ibid. hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadapnya. Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal. [32]

Konteks lahirnya konsep pengembangan masyarakat adalah sebagai jawaban teori-teori sosial dalam pembangunan yang tidak berpihak pada kaum yang lemah, miskin tidak berdaya. Pendekatan profesional menunjuk pada upaya untuk kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah. Mencari sebab-sebab kelemahan mereka serta menganalisis sumber-sumber ketertindasan. Berdasarkan kepada pemahaman tersebut tercermin keterkaitan konsep modal sosial yang bersifat profesional maupun radikal. [33]

Metodologi yang dipakai untuk pendampingan ini adalah metodologi PAR (*Participatory Action Research*) Metodologi tersebut dilakukan dengan peran aktif masyarakat. Dalam metodologi PAR diperlukan adanya peran aktif masyarakat. Apabila masyarakat ikut berperan maka akan terjadi adanya perubahan desa yang diinginkan bersama dalam proses pendampingan tersebut.

---

[32] Ibid. hal. 92

[33]http://prayasawana.wordpress.com/2012/05/30/penelitian-aksi-partisipatif-alternatif-model-pengembangan-masyarakat/. Di akses pada tanggal 18 april 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menggunakan metode PAR harus terdapat adanya partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus dilakukan dalam aksi. Aksi tersebut bisa berbeda dengan situasi sebelumnya berdasarkan riset tersebut. Cara kerja PAR dalam menggerakan masyarakat atau komunitas untuk menyelesaikan problematika tersebut yaitu sebagai berikut:[34]

B. Metode Partosipatory Action Research

Mendayagunakan bentuk penelitian aksi bagi masyarakat yakni agar lebih bermanfaat dan meningkatkan kemampuan masyarakat penelitian aksi dilaksanakan secara partisipatif, dimana obyek penelitian yang menjadi subyek penelitian. Ada beberapa elemen penting yang perlu di perhatikan bagi para aktivis dan peneliti dalam melakukan PAR antara lain:

1. Memunculkan kesadaran dalam masyarakat, memahami, menyadari bahwa ada sistem nilai dalam masyarakat.
2. Belajar dari masyarakat melalui pengembangan sikap empati dan persahabatan untuk menemukan permasalahan, perasaan dan kebutuhan mereka.
3. Setelah memahami banyak informasi dan memahami permasalahan bersama masyarakat melalui diskusi dalam kelompok kecil, mancari kemungkinan solusi bersama-sama. Semua dilakukan dengan kehati-hatian karena permasalahan sesungguhnya berawal dari konflik kepentingan. Konflik dan kontradiksi yang terjadi tersebut hendaknya

[34] Ibid. hal.104-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bawa ke arah keterbukaan di masyarakat dan mencari inisiatif pemecahan masalah.

Dalam cara kerja PAR (*Participatory Action Research*), landasan utamanya adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja. Cara Kerja PAR terdiri dari berbagai macam. sebagai berikut: [35]

1. Pemetaan Awal

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam masyarakat/ komunitas baik melalui kunci masyarakat (*key people*) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun. Dalam pemetaan awal ini, peneliti akan melakukan pendekatan melalui kelompok-kelompok yang aktif di masyarakat seperti PKK dan kegiatan masyarakat lainnya.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalan secara bersama-sama (partisipasi). Peneliti akan melakukan observasi dengan cara

[35] Ibid, hal. 104- 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkecimpung langsung dengan masyarakat yang berkumpul di samping rumah dan kegiatan masyarakat.

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan

Bersama masyarakat peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Aprial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Peneliti melakukan agenda bersama kelompok-kelompok yang sudah dibangun untuk melakukan perubahan.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Peneliti bersama masyarakat/komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Peneliti bersama masyarakat mulai melakukan pemetaan wilayah yang dikaji.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

Masyarakat/komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat, (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program tersebut.

7. Pengorganisasian masyarakat

Komunitas didampingi peneliti untuk membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain terkait dengan program aksi yang direncanakan.

8. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan masalah dilakukan secara partisipasif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dari masyarakat sendiri dan akhirnya akan muncul *local leader* dan pemimpin perubahan.

Dalam PAR juga perlu menggunakan adanya teknik-teknik. Teknik yang digunakan adalah teknik *Participatory Rural Apparisal* (PRA). Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat.[36] Teknik ini bisa digunakan untuk memecahkan problematika yang ada, membangun kesadaran pada

[36] Ibid, hal. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat serta mengenali potensi yang ada di wilayah tersebut. Adapun teknik-teknik PRA diantaranya:

1. Mapping (pemetaan)

Mapping merupakan suatu teknik dalam PRA untuk memetakan wilayah seperti desa, dusun, RT atau wilayah yang lebih luas bersama masyarakat. Dalam pemetaan ini peneliti bersama masyarakat yaitu Karmo'ah, Ani dan Alimah melakukan FGD untuk memetakan kondisi wilayah Desa Pliwetan yang menjadi pusat lokasi pendampingan.

2. Pemetaan Desa dan Survei belanja rumah tangga

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui bagaimana kelayakan kesehatan, pendidikan, tingkat konsumsi, dan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini peneliti menyebarkan survey belanja rumah tangga kepada lima kepala keluarga untuk dijadikan sempel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Desa Pliwetan apakah berdampak pada kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan.

3. Diagram Alur

Diagram alur menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak yang terlibat dalam suatu sistem. Dalam hal ini peneliti dan ibu-ibu melakukan FGD untuk mengetahui bagaimana alur pembuangan sampah Desa Pliwetan. Hal ini sangat diperlukan agar peneliti dan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahu bagaimana kondisi dan bagaimana sampah yang menumpuk secara sembarangan bisa terjadi.

4. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Peneliti mengkaji berbagai aspek kehidupan dengan menyusun pertanyaan tentang kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan secara sistematis dan terstruktur.

5. Analisis pohon masalah dan harapan

Disebut teknik analisa masalah karena melalui teknik ini, dapat dilihat 'akar' dari suatu masalah, dan kalau sudah dilaksanakan, hasil dari teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar yang banyak. Analisa Pohon Masalah sering dipakai dalam masyarakat sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama.[37] Dalam hal ini peneliti dan masyarakat melakukan FGD tentang permasalahan pembuangan sampah sembarangan yang menjadi kebiasaan dan menyelesaikannya dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat secara bersama-sama.

C. Strategi Pendampingan

Sebagaimana diketahui, salah satu unsur yang cukup esensial dari proses pembangunan masyarakat adalah adanya proses perubahan.

[37] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR),* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 145-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan yang dimaksud dapat merupakan perubahan alami yang tumbuh dari dinamika masyarakat sendiri, dapat pula merupakan perubahan yang terencana. Sebagai perubahan yang terencana, pada umumnya dikenal adanya target atas perubahan yang diharapkan.[38] Oleh karena itu, peneliti harus melakukan beberapa strategi pendampingan di lapangan, yaitu:[39]

1. Mengetahui Kondisi Masyarakat (*To Know*)

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu observasi yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan desa beserta masyarakat Pliwetan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengetahui rutinitas masyarakat dan hal-hal yang ada di dalamnya. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu inkulturasi. Proses inkulturasi ini dilakukan untuk pendekatan kepada masyarakat setempat melalui kegiatan tahlilan, arisan, polindes keliling serta kegiatan masyarakat lainnya. Inkulturasi dilakukan sebab peneliti merupakan penduduk dari luar desa, kedatangan pendamping belum tentu bisa diterima dengan baik. Oleh sebab itu untuk proses penggalian data serta pengorganisasian untuk melaksanakan aksi diperlukan proses inkulturasi dengan masyarakat Desa Pliwetan semaksimal mungkin.

2. Memahami Masyarakat (*To Understand*)

[38] Soetomo, *Strategi- Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 44

[39] Agus Afandi, dkk. *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR*), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), hal.60-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan To Understand bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas. Langkah yang ditempuh untuk memahami masalah masyarakat yaitu melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Peneliti dalam hal ini melakukan pemahaman tentang masalah di masyarakat. Pemahaman dilakukan untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang kondisi atau masalah yang terjadi di masyarakat. Dalam proses ini peneliti menggunakan analisis teknik PRA seperti Diagram alur, transek, pemetaan, dan lain-lain.

3. Merencakan dengan masyarakat (*To Plan*)

Tahapan *To Plan* bisa disebut dengan tahapan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Setelah pohon masalah dibuat bersama masyarakat, selanjutnya yang dilakukan yaitu FGD untuk merencanakan langkah apa yang akan dilakukan guna memecahkan masalah di masyarakat. FGD perencanaan aksi dilakukan setelah kegiatan masyarakat berlangsung dengan adanya local leader yang sudah dibentuk.

4. Melakukan Aksi (To Action)

To Action adalah melakukan aksi untuk pemecahan masalah yang ada pada masyarakat. Peneliti melakukan aksi ini bekerja sama dengan local leader, perangkat desa, dan ibu-ibu Desa Pliwetan. Aksi yang dilakukan yaitu aksi pendidikan untuk tahap penyadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

5. Refleksi/ Evaluasi (*To Reflection*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan aksi perlu adanya evaluasi dan refleksi untuk mengevaluasi hasil kerja dari pemecahan masalah, pelajaran apa yang bisa diambil peneliti dan masyarakat serta program yang sudah dibentuk diharapkan bisa berkelanjutan dan bermafaat bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id